

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dilakukan melalui suatu media dengan tujuan dimana nantinya ada efek atau timbal balik. Ada banyak media yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan, salah satunya yaitu media massa. Melalui komunikasi media massa, pesan yang disampaikan jangkauannya lebih luas, seperti arti dari media massa itu sendiri yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio dan televisi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini sangat berpengaruh pada media yang beragam, seperti Televisi, Telpon, Radio, Internet dan Satelit. Hal tersebut juga mempengaruhi arus informasi yang disebarkan keseluruhan penjuru dunia, tidak hanya terbatas pada informasi ekonomi, politik, sosial ataupun budaya, informasi yang mengandung unsur hiburanpun masuk didalamnya.

Media yang berperan dalam penyampaian arus informasi dan atau memberi informasi menjadi sarana pendidikan serta hiburan digolongkan ke dalam media massa, yakni media cetak dan elektronik.

Berbicara mengenai era globalisasi, berarti berbicara mengenai aspek kehidupan. Pergerakan dan persaingan yang sangat pesatpun terjadi di era ini. Media massa yang berkembang pesat salah satunya adalah televisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di era ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebelum adanya era reformasi, Indonesia hanya memiliki satu televisi pemerintah yang berfungsi sebagai alat komunikasi sang penguasa kepada rakyatnya yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), namun dewasa ini jumlah stasiun televisi yang ada di Indonesia sudah tidak dapat terhitung dengan sepuluh jari utama tangan manusia, lebih dari sepuluh stasiun televisi swasta yang bersaing untuk memberikan informasi ataupun hiburan kepada masyarakat Indonesia, seperti RCTI, INDOSIAR, SCTV, TRAN TV, TRANS 7, METRO TV, TV ONE, MNC TV, O CHANEL, JAK TV.

Program acara dalam sebuah televisi adalah senjata utama yang mampu membuat para konsumen televisi untuk menjatuhkan pilihan kepada program apa mereka akan memilih hingga menjadi penonton setia dari program televisi tersebut. Pemilihan materi program acara televisi juga akan membuat sebuah *positioning* program pada stasiun televisi tersebut. Misalnya TVRI, TV ONE dan METRO TV dikenal dengan *positioning* program berita, Trans 7, Trans TV dan ANTV memiliki *positioning* program *talk show* dan *quiz*, sedangkan *positioning* untuk stasiun televisi SCTV, RCTI dan Indosiar adalah program sinetron serta hiburan musik.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan

upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta, dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya. Melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan keseluruhan lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. TVRI merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 % penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun daerah dan 1 stasiun pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Minat Masyarakat Menonton TVRI Sumatera Utara Dan TV Lokal Deli TV Dalam Memperoleh Informasi Daerah Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”, *Parulian Sitompul* mengatakan “Televisi Republik Indonesia (TVRI) sekarang ini telah berubah statusnya dari televisi pemerintah yang dikelola berdasarkan kebijakan pemerintah menjadi TV

Publik yang lebih berorientasi kepada publik, TVRI sebagai Televisi Publik memiliki program yang lebih cenderung bermuatan informasi tentang bagaimana keadaan daerah jangkauan siaran lokal televisi tersebut, seperti SPK Jayapura, SPK Ambon, SPK Banda Aceh, dan TVRI Pusat di Jakarta yang pastinya memiliki perbedaan dalam informasi yang ditayangkan.

Persoalan saat ini adalah apakah masyarakat masih menilai TVRI sebagai stasiun televisi yang memiliki kualitas informasi yang tinggi apabila pada kenyataan yang ada yaitu televisi swasta yang siarannya berskala Nasional dan bermarkas di Jakarta hampir menguasai jangkauan siaran wilayah nusantara dan memiliki program acara yang tidak kalah beragam?, disamping itu TVRI merupakan pelopor program berita yang ada di Indonesia sebelum era reformasi berlangsung hingga memiliki citra “lama atau *old version*” yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat luas.

Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat judul **“Persepsi Warga Kelurahan Cipayung RW.06 Pada Program-Program Acara di Saluran TVRI Jakarta”** untuk diteliti. Penulis membatasi pada masyarakat Kelurahan Cipayung RW. 06 berdasarkan tingkat pendidikan SMA dan Sarjana, hal ini dikarenakan masyarakat pada tingkat pendidikan bersetara SMA dan Sarjana dipastikan sudah mengenal media massa khususnya televisi secara mendasar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka dirumuskanlah masalah penelitian yang diajukan yaitu, “Sejauhmana Persepsi Warga Kelurahan Cipayung RW.06 Pada Program-Program Acara di Saluran TVRI Jakarta?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi warga kelurah Cipayung RT.09 RW.06 pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada perkembangan media massa khususnya pemirsa televisi dalam pemilihan saluran televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi TVRI dan saluran televisi lainnya dalam pemenuhan informasi pada pemirsa televisi sehingga menimbulkan minat menonton yang tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang akan dikemukakan pada setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisikan apakah masyarakat masih menonton TVRI untuk mendapatkan informasi yang diharapkan oleh pemirsa televisi, apabila pada kenyataan yang ada yaitu televisi swasta yang siarannya berskala Nasional dan bermarkas di Jakarta hampir menguasai jangkauan siaran wilayah nusantara?. Dan dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, operasional variabel, dan kerangka pemikiran. Dimana pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa salah satunya adalah televisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan metodologi yang digunakan, desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, serta analisis data. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya dari data lapangan yang dihimpun.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diawali dengan sejarah singkat perusahaan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran yang diberikan penulis pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta saran yang ditujukan untuk subyek penelitian yaitu program-program acara di saluran TVRI Jakarta, serta saran untuk media yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Massa yang dimaksud adalah kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. (Nurudin, 2007 : 3-4)

Definisi lain juga dinyatakan oleh Burhan Bungin (2006 : 71) bahwa “komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Menurut Everett M. Rogers (1987) yang dikutip oleh Onong Uchjana (2007 : 20) menyatakan “bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional diantaranya teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun, dan lain-lain”

Dari beberapa definisi para ahli yang telah ditulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya komunikasi massa memang harus menggunakan media massa didalam pelaksanaannya.

2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki ciri sebagai berikut (Nurudin, M.S.i, 2007;19-31)

:

1. **Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga**
Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga yang menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem adalah “sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi”.
2. **Pesannya Bersifat Umum**
Pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya diitujukan pada khalayak yang jamak. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus, dalam arti pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.
3. **Komunikasinya Berlangsung Satu Arah**
Didalam media massa, komunikasi hanya berjalan satu arah, dimana komunikasi satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik atau feedback yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).
4. **Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**
Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya, dalam arti khalayak bisa menikmati media massa tersebut bersamaan walaupun dalam lokasi setting tempat yang berbeda.
5. **Komunikasi massa Mengandalkan Peralatan Teknis**
Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud seperti pemancar untuk media elektronik. Peralatan teknis merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa, tidak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.
6. **Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper***
Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi atau palang pintu atau penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan dan mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* yang dimaksud antara lain seperti reporter, editor film atau surat kabar, manajer

pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara dan lembaga sensor dimana semua sangat mempengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa.

2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Harold D. Lassell seorang pakar komunikasi didalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang telah dikutip oleh Onong Uchjana Effendy (2007 : 27), menyatakan :

“Bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu (1) Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance of the environment*), penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya. (2) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan (*correlation of the components of society in making a response to the environment*). (3) Penyebaran warisan sosial (*transmission of the social inheritance*), disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun disekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya”.

2.2 Media Massa

2.2.1 Pengertian Media Massa

Definisi sederhana mengenai media massa menurut Burhan Bungin (2006 : 85) yaitu ”institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Dan ini adalah paradigam utama media massa”.

Menurut Hafied Cangara “media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi”. (Hafied, 2004 : 122)

Merujuk dengan teori yang dikutip oleh penulis dari para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa media massa adalah *channel*, atau saluran, atau alat yang digunakan untuk menjalankan proses komunikasi massa.

2.2.2 Karakteristik Media Massa

1. *Publisitas*, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. *Universalitas*, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
3. *Periodisitas*, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari.
4. *Kontinuitas*, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan priode mengudara atau jadwal terbit.
5. *Aktualitas*, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

2.2.3 Jenis Media Massa Periodik

1. Elektronik

Media Massa Elektronik (*Electronic Media*). Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

2. Cetak

Media Massa Cetak (*Printed Media*). Media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi :

- a. Koran atau surat kabar (ukuran kertas *broadsheet* atau 1/2 plano).
- b. Tabloid (1/2 *broadsheet*).
- c. Majalah (1/2 tabloid atau kertas ukuran folio/kwarto).
- d. Buku (1/2 majalah).
- e. *Newsletter* (folio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4-8).
- f. Buletin (1/2 majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8).

Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan feature.

3. Media Online (*Online Media, Cybermedia*), yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).

2.3 Televisi

2.3.1 Pengertian Televisi

“Televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan”. (Kamus Komunikasi;1989;361).

“Televisi merupakan panduan antara audio dan visual. Audio dari segi penyiarannya dan visual dari segi gambar Bergeraknya. Televisi mampu menangkap audio dan visual dengan menggunakan prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya dari audio dan video”. (Onong Uchjana Effendy, 1993 : 21)

Dari definisi yang tercatat oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa televisi adalah alat atau media dalam melakukan komunikasi secara massa yang mencakup video beserta audio didalamnya.

2.3.2 Fungsi Televisi

“Fungsi televisi sama dengan fungsi media lainnya (surat kabar dan radio), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi”. (Elvinaro, 2004;128)

“Televisi pada pokoknya memiliki tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan”. (Effendy, Televisi Siaran Teori dan Praktik)

2.4 Program Acara Televisi

“Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti *talk show*, *documenter*, film, kuis, musik dan lain-lain”. (Iskandar,2005;9)

Pada dasarnya pemilihan acara televisi sangat bergantung dari kepentingan masing-masing stasiun televisi atau berdasarkan aliran atau *positioning* dari stasiun televisi itu sendiri. Menurut Naratama dalam buku yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* (2004:65), ada tiga bagian dari format jenis program televisi yaitu fiksi, non fiksi, serta berita dan olah raga.

“Produksi program televisi adalah mengembangkan gagasan seorang produser professional, bagaimana materi produksi yang telah disusun dapat menghibur dan menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna”. (Wibowo, 2007:23)

2.4.1 Jenis Program Televisi

Program acara televisi memiliki beberapa jenis, seperti berita dan hiburan. Hiburan memiliki konten drama dan non drama. (Naratama, 2004:64)

a. Berita

Sebuah program acara televisi yang bermuatan informasi yang diproduksi berdasarkan fakta, peristiwa dan kejadian yang terjadi di masyarakat dan diberitakan guna kepentingan masyarakat luas. Jenis ini memerlukan keakuratan, kecepatan dan kebaruan dari isi pesannya. Siaran harus bersifat independen dan tidak memihak. Dalam siarannya, berita dapat mengangkat topik ekonomi, politik, hokum, sosial, budaya, olahraga, feature, dan human interest.

b. Hiburan

- Drama

Drama merupakan sebuah program acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kejadian di kehidupan. Kisah-kisah tersebut ada yang direkayasa (fiksi) dan ada juga kisah nyata. Kisah-kisah tersebut diwujudkan dalam suatu runtunan cerita dalam sebuah adegan. Drama dapat bersifat percintaan, horror, tragedy, komedi, legenda, dan lain-lain.

- Non Drama

Sebuah program acara televisi yang diproduksi melalui penciptaan ide kreatif, tanpa harus mengubahnya menjadi sebuah drama dengan para pengganti. Dalam non drama tidak terjadi penginterpretasian ulang, setiap adegan dilakukan secara langsung walaupun tetap berdasarkan *rundown* acara (susunan acara) yang telah dibuat. Program acara non drama sangat mengutamakan unsur hiburan. Acara-acara yang dapat dikategorikan non drama adalah musik, kuis, *variety show*, *talk show*, *magazine* udara, komedi, liputan-liputan khusus dan sebagainya.

2.5 Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang dimana mereka memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang serta berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik.

Dalam Morissan (2004 : 9) dinyatakan bahwa :

“Stasiun Televisi adalah tempat yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.”

Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima dikalangan masyarakat. “Siaran televisi merupakan pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”. (morisan, 2004 : 2)

Sedangkan Sumadiria (2005 : 5) menyatakan bahwa :

“Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Verbal berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima dirumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar secara simultan.”

Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa program televisi sangat berpengaruh terhadap stasiun televisi, karena stasiun televisi merupakan tempat atau kantor yang mengupayakan untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai persepsi warga kelurahan cipayung RW.06 pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta yang merupakan salah satu stasiun televisi pelopor di Indonesia.

2.6 Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia, dimana pada era orde baru ditahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tatakerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktorat Jendral Radio, TV, dan pada tanggal 17 April 2002, diterbitkan peraturan pemerintah no.9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI dibawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Selanjutnya melalui UU RI No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publlik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Stasiun pusat TVRI berada di Jakarta, dan TVRI memiliki stasiun relay pada sejumlah kota di Indonesia.

Selain TVRI stasiun pusat Jakarta, juga terdapat TVRI stasiun daerah pada beberapa ibukota provinsi di Indonesia. TVRI stasiun daerah selain merelay TVRI Jakarta, juga memiliki acara yang bersifat lokal (termasuk berita daerah) yang tayang pada jam–jam tertentu.

(http://id.wikipedia.org/wiki/televisi_republik_indonesia#stasiun;25/10/2012; 13:34)

2.7 Persepsi

“Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sensasi adalah bagian dari persepsi.” (Jalaludin Rahkmat, 2004:51).

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A (2002:267) menyatakan, persepsi adalah penerapan atau pengamatan yang dilakukan seseorang secara inderawi terhadap sesuatu yang ada diluar dirinya.

Menurut Mc Mahon (dalam Adi, 1994:105) :

“berbicara tentang persepsi, yang dimaksud adalah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya itu. Persepsi adalah proses menginterpretasikan ransang (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (sensory information)” .

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marheni Fajar (2009:149) yang menyatakan persepsi adalah interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal.

Dari beberapa penjabaran mengenai persepsi yang diuraikan oleh para ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah penafsiran ulang atau penilaian seseorang terhadap sebuah objek atas dasar keputusan diri sendiri tanpa diikuti keputusan dari pihak luar. Dalam penelitian ini penulis coba mengkaitkan dengan objek yang hendak diteliti yaitu program-program acara di stasiun TVRI Jakarta. Dimana penulis ingin mengetahui penafsiran ulang warga kelurahan

Cipayung RW.06 yang bernilai baik atau buruk pada program yang disajikan di stasiun TVRI.

2.8 Operasional Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. (Sugiyono, 2008:58)

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2008:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai ”variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

2.9.1 Variabel Minat Menonton

Variabel : Persepsi

Definisi operasional : Persepsi dalam penelitian ini diberi arti sebagai penilaian atau penafsiran warga RW.06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur dalam menginterpretasikan program-program acara di saluran TVRI Jakarta.

2. Nilai 10 – 29 Persepsi warga Buruk

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah saluran TVRI Jakarta, dengan populasi yang diambil untuk mewakili masyarakat Jakarta adalah Masyarakat Kelurahan Cipayung RW. 06 Jakarta Timur dengan pembatasan dari tingkat strata pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi.

